

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL 1 dan Observasi di SMA PIRI I Yogyakarta pada bulan Februari.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau

wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi UPPL. Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMA PIRI I Yogyakarta sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kemudian subjek praktik adalah siswa-siswi SMA PIRI I Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mulai tanggal 2 Juli – 17 September 2014.

D. Materi Praktik yang Akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi dan *need assessment* yang telah dilakukan pada bulan Februari 2014 maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PPL berlangsung. Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktik persekolahan secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut antara lain terkait dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pengarsipan berkas siswa baru, pengolahan data siswa yang bersifat administratif, dan sebagainya.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling

Program kerja PPL program studi bimbingan dan konseling yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini.

1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa pada suatu kelas. Materi yang akan dilaksanakan praktikan adalah sebagai berikut:

a) *I Love My Family*

- b) Lanjutkan Ceritaku
 - c) Manajemen Waktu
 - d) *Passion Show*
 - e) Jendela Diriku
 - f) Kerjasama
 - g) Wortel, Telur, Kopi
 - h) Tes Lima Menit
- 2) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang dilakukan yaitu mengenai pengenalan dan pemahaman tentang lingkungan baru di SMA PIRI I Yogyakarta, layanan orientasi ini diperuntukkan bagi siswa kelas X.

3) Layanan Informasi

Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1. Mengenal rasa malas dan cara mengatasinya

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengenal rasa malas dan cara mengatasinya.

2. Tips-tips mengatasi rasa bosan

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara mengatasi rasa bosan,.

3. Meningkatkan Fokus Belajar

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang bagaimana

meningkatkan konsentrasi atau focus belajar, sehingga siswa dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

4. *Bullying*

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang apa itu *bullying*, apa saja akibatnya dan cara mengatasinya.

5. Pergaulan

Materi ini akan disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang tata cara pergaulan yang baik dan benar kepada orang lain terutama teman sebaya.

4) Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

5) Pelayanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya. Salah satu kegiatan pelayanan penempatan dan penyaluran adalah membuat instrument atau angket tentang peminatan sesuai dengan kurikulum 2013.

6) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan

dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

a) Media Lacak Masalah

Media lacak masalah akan dilakukan di awal, hasilnya akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK.

b) Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah memasuki tahun ajaran baru guna melihat sebaran interaksi sosial yang ada diantara siswa.

b. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

1) Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

2) Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

c. Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait penjurusan dan kelanjutan studi.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Praktik Persekolahan

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2014 di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran tentang keadaan di lokasi sekolah baik menyangkut keadaan geografis, fisik maupun non fisik. SMA PIRI 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Kemuning 14 Yogyakarta. Secara garis besar SMA PIRI 1 Yogyakarta dapat diakses dengan mudah karena terletak di tengah kota Yogyakarta. Sekolah ini sendiri menjadi satu kompleks dengan Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI) dimana bersebelahan langsung dengan SMP PIRI 1, SMK PIRI 1 dan SMK PIRI 2. SMA PIRI 1 Yogyakarta memiliki 6 kelas yaitu X IIS, X MIA, XI IIS, XI MIA, XII IIS, dan XII MIA. Dari ke enam kelas tersebut, untuk kelas X dan XI mengacu pada Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2006.

Berdasarkan hasil observasi kelas pra PPL, diperoleh data sebagai berikut:

a. Permasalahan

Selama proses pengamatan berlangsung, ada tiga aspek penting dalam dasar pengamatan kelas yaitu perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran berkaitan dengan materi yang akan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar seperti RPP. Sedangkan, dalam proses pembelajaran, aspek yang diamati adalah bagaimana mengkondisikan kelas selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan tahapan – tahapan yang ada. Terakhir, perilaku siswa berkaitan dengan bagaimana sikap siswa selama di kelas maupun di luar kelas.

Pergantian kurikulum di tahun ini menyebabkan permasalahan-permasalahan muncul dalam perangkat pembelajaran. Karena kurangnya

sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru kurang memahami bagaimana cara mengaplikasikan kurikulum ini. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki acuan yang jelas, sehingga perangkat pembelajaran yang ada kurang maksimal, seperti silabus yang baru dibuat, format penulisan RPP dan penilaian yang baru didapat oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar sudah dimulai.

Permasalahan yang kedua berkaitan dengan proses pembelajaran. Selama proses observasi, mahasiswa mengamati kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Manajemen kelas menjadi sesuatu yang sangat penting, walaupun hal itu tidak bisa dikatakan mudah. Guru harus mampu mengontrol kegiatan siswa di dalam kelas. Selain manajemen kelas, guru juga harus mampu mengatur waktu dengan baik, sebab setiap pertemuan biasanya terdiri dari 2 JP (2x 45 menit) yang harus mampu digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan juga memberi siswa kesempatan untuk berlatih secara langsung.

Permasalahan yang terakhir, berkaitan dengan bagaimana perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pengamatan yang dilakukan mahasiswa di dalam kelas, beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun di sisi lain masih banyak siswa yang bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, bahkan tertidur di dalam kelas. Perilaku siswa tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, sebagai contoh ketika mereka diperlihatkan video, mereka sangat antusias untuk melihat dan bertanya tentang apa yang ada dalam video tersebut, namun motivasi mereka berkurang ketika mereka diminta untuk menulis. Dari pengamatan di luar kelas, perilaku siswa cukup santun kepada guru – guru maupun dengan mahasiswa PPL. Mereka selalu tersenyum maupun berjabat tangan dengan guru atau mahasiswa PPL yang mereka temui. Para siswa tidak jarang pula ikut mengobrol dengan mahasiswa PPL maupun guru di luar kelas atau menanyakan apa yang tidak mereka mengerti di luar jam pembelajaran.

b. Potensi Pembelajaran

i) Potensi Sekolah

1. Bangunan

Bangunan sekolah terdiri atas 3 lantai, lantai 1 untuk ruang guru, TU dan Aula, sedangkan lantai dua untuk ruang kelas X, XI, Lab. Komputer, dan ruang BK sedangkan lantai tiga untuk perpustakaan, ruang kelas XII, Lab.IPA dan Lab IPS. Bangunan sekolah sudah cukup bagus, akan tetapi kurang sedikit perawatan, karena di beberapa sudut sekolah terlihat seperti bangunan yang tak terpakai.

2. Laboratorium

Laboratorium di SMA PIRI 1 Yogyakarta ini terdiri dari 5 macam laboratorium yaitu laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, dan Agama. Laboratorium IPA terdiri dari 3 buah laboratorium yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. Fasilitas di dalam Lab. Sudah cukup lengkap, akan tetapi laboratorium kurang terawat dan terlihat jarang dipakai.

3. Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar

Fasilitas dan media kegiatan belajar mengajar yang tersedia meliputi :

- LCD dan proyektor
- Laboratorium (IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Agama)
- Lapangan olah raga (basket)
- Alat-alat olah raga
- Ruang Ava
- Perpustakaan dan ruang baca

4. Perpustakaan Sekolah

Di PIRI 1 Yogyakarta terdapat 1 ruang perpustakaan. Kondisi dari perpustakaan tersebut adalah rapi, bagus dan bersih. Ruangnya luas dan nyaman. Disana terdapat kursi, dan meja baca. Perpustakaan tersebut sudah mengelompokkan buku sesuai dengan jenisnya.

5. Organisasi Peserta didik dan Ekstrakurikuler

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah bagi siswa kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi

:

- Olahraga: Basket, bulu tangkis, sepak bola/ futsal, tenis meja, pecinta alam
- Pembinaan Seni: teater, band, paduan suara dan vokal
- Bahasa Inggris: English Conversation
- Pramuka

ii) **Potensi Siswa**

Siswa SMA PIRI banyak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan segala bakat dan kemampuannya, dilihat dari tingkat kelulusan siswa pada tahun 2013 yaitu sebesar 100 % dan diterimanya beberapa alumni SMA PIRI 1 di universitas negeri. Hal itu juga dapat terlihat dari banyaknya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para siswanya. Pada tahun ini, SMA PIRI 1 mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti seleksi pertukaran pelajar antar daerah. Prestasi dalam perlombaan esai dan karya tulis tingkat nasional pun telah diraih oleh SMA PIRI 1. Potensi yang ada di SMA PIRI 1 tidak hanya dalam bidang akademik saja namun juga non akademik, seperti perwakilan lomba futsal yang akan diadakan bulan September ini. Hal ini mencerminkan bahwa potensi dan kemampuan siswa SMA PIRI 1 dapat bersaing dengan potensi SMA lain.

Meskipun banyaknya prestasi yang diraih SMA PIRI 1, terdapat pula siswa-siswa yang kurang menguasai materi dan kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sekolah mengadakan tambahan pelajaran seperti EC (English Conversation), pendalaman materi, matrikulasi dan ekstrakurikuler. Diharapkan dengan adanya tambahan pelajaran ini seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademik dan non akademik.

iii) Potensi Guru

Latar belakang guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu menyebabkan masing – masing guru termasuk guru yang profesional di bidangnya. Sebagian besar sudah termasuk PNS dan bersertifikasi, hanya saja dikarenakan kurangnya jam untuk mengajar menyebabkan guru-guru di SMA PIRI in ibanyak yang mencari tambahan jam di sekolah lain seperti di SMK PIRI, SMP PIRI dan di sekolah lainnya. Meskipun SMA PIRI 1 memiliki guru yang cukup banyak, tidak jarang pula SMA PIRI 1 mendatangkan guru dari luar sekolah untuk program pendalaman materi atau les sehingga siswa tidak bosan.

Guru – guru SMA PIRI 1 juga aktif dalam mengikuti workshop atau seminar dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA PIRI menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan siswa termasuk media yang ada. Para guru juga mampu memanfaatkan dengan baik fasilitas sarana maupun prasarana yang cukup komplit di SMA PIRI 1, Para guru SMA PIRI 1 pun juga mengacu pada permendiknas – permendiknas yang ada, sebagai contoh telah diterapkannya Kurikulum 2013 bagi kelas X dan XI.

c. Observasi Proses Layanan Bimbingan Konseling dan Peserta didik

Observasi dilakukan di ruang bimbingan dan konseling serta lingkungan sekolah seperti kelas, masjid dan kantin. Observasi ini dilakukan guna mengetahui program-program BK apa saja yang dilaksanakan di sekolah serta bagaimana kondisi siswa. Tidak ada jam BK masuk kelas di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Meskipun begitu BK masih bisa memberikan bimbingan klasikal di kelas dalam kondisi-kondisi tertentu misalnya : adanya jam kosong atau meminta jam-jam khusus dari pihak sekolah jika ada materi yang harus disampaikan kepada siswa.

Berikut ini merupakan hal-hal yang menjadi sasaran dalam kegiatan observasi:

a. Perilaku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas

- 1) Perhatian siswa
- 2) Sopan santun
- 3) Keberanian berpendapat
- 4) Keaktifan siswa
- 5) Menghormati pendapat orang lain
- 6) Menghormati guru
- 7) Kerapian pakaian
- 8) Keramaian kelas

b. Perilaku siswa di luar kelas

Perilaku siswa di luar kelas mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

c. Administrasi Layanan BK

Data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu:

- 1) Program tahunan
- 2) Program semester
- 3) Data Pribadi siswa
- 4) Alat pengumpul data
- 5) Data-data Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan Praktik Persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling. Praktik persekolahan dan Praktik Bimbingan Konseling yang dilakukan selama PPL yaitu:

1. Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)
3. Pembuatan Angket Peminatan bagi Peserta Didik Baru
4. Pengumpulan dan Pengolahan Data Pribadi Siswa
5. Pengumpulan dan Pengolahan Data Media Lacak Masalah
6. Pengumpulan dan Pengolahan data Sosiometri
7. Pembuatan Papan Bimbingan
8. Pembuatan Buku Daftar Universitas
9. Pembuatan Modul Bimbingan dan Konseling
10. Pembuatan Kerangka Kerja Utuh Bimbingan dan Konseling
11. Bimbingan Klasikal
12. Konseling Individual
13. Homevisit

B. Praktik Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Selama melakukan praktik di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan langsung berupa bimbingan klasikal, konseling individu, layanan orientasi, layanan informasi, dan bimbingan tidak langsung.

1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan *self esteem* melalui penilaian positif terhadap teman
- 2) *Passion Show*
- 3) Kisah tentang wortel, telur dan biji kopi
- 4) Lanjutkan Ceritaku (Pentingnya Mendengarkan Aktif)

Bimbingan dan Konseling di SMA PIRI 1 Yogyakarta tidak ada jam masuk kelas. Meskipun begitu, praktikan tetap dapat melakukan bimbingan klasikal melalui mengisi jam kosong dan jam pendalaman materi untuk kelas 12 yang dilaksanakan setelah jam sekolah. Praktik Bimbingan Klasikal yang telah dilaksanakan praktikan yaitu :

1) Bimbingan Klasikal 1

Bentuk	:	Penyampaian Materi dan Penugasan
Sasaran	:	Siswa Kelas XII IPA
Materi	:	Peningkatan <i>self esteem</i> melalui penilaian positif terhadap teman (BK Pribadi)
Pelaksanaan	:	Kamis, 17 Juli 2014
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Selain itu,

		praktikan juga menggunakan teknik penugasan sebagai stimulus terhadap materi sehingga kegiatan bimbingan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
Penghambat	:	Tidak semua siswa dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal dikarenakan beberapa siswa (lebih dari 5 orang) yang menjadi panitia Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB).
Solusi	:	Praktikan tetap melanjutkan kegiatan walaupun tidak semua siswa dapat mengikuti layanan bimbingan klasikal. Banyak siswa yang diminta untuk membacakan di depan kelas mengenai penilaian positif tentang temannya.

2) Bimbingan Klasikal 2

Bentuk	:	Penyampaian Materi, Permainan, Bercerita
Sasaran	:	Siswa kelas XII IPA
Materi	:	Passion Show (BK Karier)
Pelaksanaan	:	Selasa, 12 Agustus 2014
Pendukung	:	Siswa tertarik dan antusias dengan materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Selain itu, praktikan juga menggunakan permainan sebagai stimulus terhadap

		materi sehingga kegiatan bimbingan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
Penghambat	:	Kegiatan yang dilakukan pada sore hari membuat beberapa siswa sudah kelelahan setelah kegiatan belajar sedikit bermalas-malasan mengikuti kegiatan.
Solusi	:	Praktikan menggunakan <i>ice breaking</i> berupa tepuk hebat sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

3) Bimbingan Klasikal 3

Bentuk	:	Penyampaian materi, diskusi
Sasaran	:	Siswa Kelas X IIS
Materi	:	Kisah tentang wortel, telur dan biji kopi (Bimbingan Pribadi)
Pelaksanaan	:	Kamis, 7 Agustus 2014
Pendukung	:	Siswa tertarik dan mau mendengarkan dengan baik penyampaian materi yang dijelaskan
Penghambat	:	Siswa belum mampu dan terlihat kurang antusias dalam berdiskusi mengenai materi yang disampaikan karena siswa terlihat masih malu-malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat

Solusi	:	Siswa yang terlihat masih malu-malu, ragu-ragu dan diam ditunjuk untuk berpendapat.
--------	---	---

4) Bimbingan Klasikal 4

Bentuk	:	Permainan, Penyampaian Materi
Sasaran	:	Siswa Kelas XII IPS
Materi	:	Pentingnya mendengarkan aktif sebagai sarana metode komunikasi yang baik melalui permainan Lanjutkan Ceritaku
Pelaksanaan	:	Selasa, 19 Agustus 2014
Pendukung	:	Peserta didik antusias dalam penerimaan layanan dan aktif dalam mengikuti permainan
Penghambat	:	Kegiatan dilakukan pada jam terakhir kegiatan belajar mengajar sehingga beberapa siswa kurang semangat dalam mengikuti layanan dan bertanya terus menerus tentang jam pulang.
Solusi	:	Pencarian waktu bimbingan lebih tepat sehingga proses layanan dapat berjalan lebih efektif.

Pada awal bimbingan klasikal, praktikan masih merasa canggung dan bingung dalam mengelola kelas. Akan tetapi, siswa merasa tertarik dengan metode yang digunakan oleh praktikan sehingga menambah wawasan dalam melakukan bimbingan klasikal.

Praktikan menemukan metode yang disenangi oleh siswa yaitu adanya permainan, pemutaran video, dan simulasi. Pada setiap kesempatan melakukan bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi siswa yang ingin berbagi kisahnya dengan praktikan.

b. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang dilakukan yaitu mengenai berbagai program studi di perguruan tinggi negeri khususnya di Yogyakarta.

Praktikan memberikan layanan orientasi saat pelaksanaan Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB) pada hari Rabu tanggal 16 Juli 2014. Layanan orientasi ini diberikan dengan teknik permainan Samson dan Delilah yang bertujuan untuk melatih kerjasama dan kekompakan.

Bentuk	:	Permainan
Sasaran	:	Siswa Kelas X MIA dan IIS (Siswa Baru)
Materi	:	Melatih kerjasama dan kekompakan dengan permainan Samson dan Delilah
Pelaksanaan	:	Rabu, 16 Juli 2014
Pendukung	:	Peserta didik antusias dalam penerimaan layanan dan aktif dalam mengikuti permainan
Penghambat	:	Kegiatan dilakukan pada jam terakhir kegiatan MOPDB sehingga

		waktunya tidak mencukupi dan bertabrakan dengan waktu sholat dzuhur berjamaah.
Solusi	:	Pencarian waktu bimbingan lebih tepat sehingga proses layanan dapat berjalan lebih efektif.

c. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi yang disampaikan secara tidak langsung adalah:

1) Mengetahui rasa malas dan cara mengatasinya

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui rasa malas dan cara mengatasinya.

2) Tips-tips mengatasi rasa bosan

Materi ini disampaikan kepada siswa melalui media papan bimbingan yang disajikan dengan tampilan menarik dan dipasang di depan ruang BK. Melalui materi ini siswa diharapkan mengetahui cara mengatasi rasa bosan,.

3) Meningkatkan Fokus Belajar

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang bagaimana meningkatkan

konsentrasi atau focus belajar, sehingga siswa dapat tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya.

4) *Bullying*

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang apa itu *bullying*, apa saja akibatnya dan cara mengatasinya.

5) Pergaulan

Materi ini disampaikan melalui media papan bimbingan. Materi ini memuat tentang tata cara pergaulan yang baik dan benar kepada orang lain terutama teman sebaya.

6) Informasi Berbagai Jurusan di Perguruan Tinggi

Materi ini disampaikan melalui media buku. Materi ini memuat tentang aneka informasi berbagai jurusan di Perguruan Tinggi.

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Bimbingan Kelompok belum dapat terlaksana dikarenakan adanya hambatan waktu dan pemilihan kelompok.

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa berada pada posisi yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan karier/pekerjaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Tujuannya agar siswa memperoleh posisi yang sesuai dengan potensi dirinya baik yang menyangkut bakat, minat, pribadi, kecakapan, kondisi fisik, kondisi psikis, dan sebagainya.

Salah satu kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yakni membuat angket peminatan untuk siswa baru sesuai dengan

kurikulum 2013. Pembuatan angket dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Juli 2014.

f. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan. Layanan penghimpun data ini dilakukan melalui angket kebutuhan layanan siswa, media lacak masalah, sosiometri, inventori tipe belajar yang dibuat sendiri oleh praktikan. Selama layanan penghimpunan data ini berlangsung praktikan berkolaborasi dan mendapatkan dukungan dari guru pembimbing dan rekan sesama KKN PPL.

Dalam pengisian instrumen terdapat beberapa siswa yang belum mengisinya. Praktikan berusaha untuk menyebar instrumen lagi bagi yang belum mengumpulkan. Tindak lanjut dari layanan penghimpun data ini digunakan untuk menentukan layanan yang sesuai diberikan kepada siswa.

1) Media Lacak Masalah (MLM)

Pengisian MLM dilakukan 4 kali. Yang pertama, MLM dibagikan hari Kamis tanggal 17 Juli 2014 untuk siswa kelas XII IPA. Yang kedua, MLM dibagikan hari Kamis tanggal 7 Agustus 2014 untuk siswa kelas X IIS. Yang ketiga, MLM dibagikan hari Selasa tanggal 19 Agustus 2014 untuk siswa kelas XII IPS. Yang keempat, MLM dibagikan hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2014 untuk kelas XI MIA. Dalam hal ini praktikan sebagai pelaksana dan penganalisis hasil MLM.

2) Data Pribadi Siswa

Pengisian data pribadi siswa dilakukan 4 kali bersamaan dengan pengisian media lacak masalah.

3) Angket Sosiometri

Angket Sosiometri dibagikan pada hari Selasa tanggal 2 September 2014 kepada siswa kelas X IIS. Praktikan sebagai pelaksana dan penganalisis hasil sosiometri.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut.

Dalam hal ini praktikan melakukan konseling dengan 1 orang siswa. Yaitu:

Inisial : ARO

Masalah yang dibahas	:	Sering terlambat dan ketidakcocokkan dengan orangtua terutama ayah menyebabkan motivasi belajar dan sekolah rendah.
Teknik yang digunakan	:	<i>Gestalt Therapy</i>
Waktu Pelaksanaan	:	Sabtu, 16 Agustus 2014
Tempat Pelaksanaan	:	Ruang BK
Hasil yang dicapai	:	Dalam hal ini, konseli jarang terlambat lagi. Melalui teknik

	<p><i>Gestalt therapy</i> dengan melakukan <i>brain storming</i> dapat diketahui apa yang diinginkan konseli dan bagaimana cara mencapainya. Motivasi konseli untuk belajar dan sekolah sedikit demi sedikit meningkat. Tetapi hubungan dengan ayah konseli masih kurang baik. Penanganan konseli ini dilakukan lebih dari sekali, tetapi konseli apabila dipanggil tidak pernah menanggapi sehingga masalah yang dihadapi belum terselesaikan.</p>
--	---

b. **Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Selama praktikan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta, praktikan tidak melakukan konseling kelompok. Hal ini dikarenakan sulitnya menemukan beberapa konseli dengan

permasalahan yang sama atau hampir sama yang mau untuk melakukan konseling.

c. Refereal

Dalam memberikan bimbingan terkadang praktikan menemukan masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya. Oleh karena itu, praktikan atau guru pembimbing melakukan tindakan referal kepada orang atau oihak yang lebih mampu dan berwenang apabila inti permasalahan siswa berada di luar kewenangan/kemampuannya. Selama praktikan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta, praktikan tidak melakukan refereal, dikarenakan belum adanya kebutuhan untuk melakukan refereal.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMA PIRI I Yogyakarta. Pendampingan kolaborasi dengan orang tua yang pernah praktikan lakukan yaitu ketika melaksanakan *home visit* terhadap siswa SE.

e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan

oleh guru mata pelajaran. Sejauh ini kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas dilakukan oleh Guru BK SMA PIRI I Yogyakarta. Kolaborasi yang praktikan temui di lapangan adalah saat pendampingan siswa GBA oleh wali kelas karena beberapa hari tidak masuk sekolah.

f. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah sejauh ini dilaksanakan oleh Guru BK SMA PIRI 1 Yogyakarta.

g. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Selama melakukan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta, praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus karena tidak menemukan masalah besar.

h. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh

berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama melakukan PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melakukan 2 kali kunjungan rumah. Yaitu:

1) Kunjungan rumah terhadap siswa GBA

GBA beralamat di daerah Kabupaten Bantul. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2014 dikarenakan siswa sudah beberapa hari tidak masuk sekolah. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait dengan tidak masuknya GBA di sekolah. Setelah kunjungan rumah dan setelah guru BK berkolaborasi dengan wali kelas, saat ini GBA setiap hari berangkat sekolah.

2) Kunjungan rumah terhadap siswa SE

SE beralamat di daerah Condongcatur, Depok, Sleman. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2014 dikarenakan siswa sudah beberapa minggu tidak masuk sekolah. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait dengan tidak masuknya SE di sekolah. Diketahui bahwa SE tidak masuk sekolah karena ketidakmampuannya dalam melakukan penyesuaian diri di kelasnya, SE merasa tidak memiliki teman di sekolah dan selalu diejek.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat

dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PPL layanan perencanaan individual yang diberikan cenderung kepada layanan bimbingan klasikal tentang peminatan di perguruan tinggi dan orientasi masa depan.

4. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan diatas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah atau madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (a) pengembangan jejaring (*networking*), (b) kegiatan manajemen, (c) riset dan pengembangan.

Selama PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melakukan kegiatan dukungan sistem yaitu meliputi:

a. Pembuatan Papan Kerangka Kerja BK

Papan kerangka kerja BK dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta memiliki fasilitas atau acuan untuk kelancaran kinerja BK di sekolah. Pembuatan papan kerangka kerja BK dilaksanakan mulai 12 Juli 2014, dan dicetak pada tanggal 15 Agustus 2014.

b. Pembuatan Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan dan Program Semester dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI I Yogyakarta memiliki fasilitas dan acuan untuk pelaksanaan program-program layanan BK.

Pembuatan program tahunan dan program semester dilaksanakan mulai 20 Agustus 2014 – 25 Agustus 2014

C. Hambatan Pelaksanaan PPL dan Cara Mengatasinya

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, praktikan menghadapi berbagai hambatan baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan-hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Dasar
 - a. Bimbingan Klasikal
 - 1) BK tidak mempunyai jam untuk masuk kelas sehingga praktikan harus mencari waktu tertentu supaya bisa melakukan bimbingan klasikal. Oleh karena itu praktikan melaksanakan bimbingan klasikal bersamaan dengan layanan pengumpulan data.
 - 2) Mayoritas pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan saat jam pulang sekolah atau jam terakhir sehingga menjadi kurang efektif dikarenakan terkadang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau jam pulang.
 - b. Layanan Pengumpulan Data

Ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan angket yang sudah disebar sehingga membuat praktikan kembali menyebar angket ke kelas.
2. Layanan Responsif
 - a. Konseling Individual
 - 1) Susah mencari waktu untuk melakukan konseling individual dikarenakan saat pulang sekolah, siswa banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau pulang sehingga waktu untuk konseling cenderung sedikit sehingga praktikan biasanya memanfaatkan waktu istirahat dan memanggil konseli secara berkala.

2) Biasanya siswa tidak memenuhi panggilan praktikan untuk melakukan konseling sehingga membuat praktikan meminta bantuan kepada guru BK untuk memanggil siswa tersebut.

3. Perencanaan Individual

Dalam hal ini, pelaksanaan masih bersifat klasikal sehingga kurang optimal membantu siswa secara perorangan sehingga praktikan menawarkan untuk konsultasi kepada BK apabila membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan. Selain itu, tingkat perencanaan individual siswa SMA PIRI I Yogyakarta juga tergolong masih rendah.

4. Dukungan Sistem

Dalam hal ini, pelaksanaan dukungan sistem belum terstruktur sehingga harus lebih berkoordinasi lagi dengan guru BK tentang dukungan sistem apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di SMA PIRI I Yogyakarta.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL BK dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional. Kegiatan PPL BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PPL ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi praktikan melakukan analisis kebutuhan peserta didik SMA PIRI 1 Yogyakarta, kemudian menyusun program bimbingan dan konseling. Program yang direncanakan diaplikasikan saat kegiatan PPL berlangsung yaitu pada tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014. Selama praktikan melaksanakan PPL di SMA PIRI I Yogyakarta terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Layanan Dasar

- a. Bimbingan Klasikal

Praktikan telah berhasil memberikan bimbingan klasikal sebanyak empat kali dengan materi: Peningkatan *self esteem* melalui penilaian positif terhadap teman (17 Juli 2014), *Passion Show* (12 Agustus 2014), Kisah tentang wortel, telur dan biji kopi (7 Agustus 2014), Lanjutkan Ceritaku (19 Agustus 2014).

- b. Layanan Orientasi

Materi layanan orientasi yang telah praktikan lakukan adalah mengenai meningkatkan kerjasama dan kekompakan (16 Juli 2014).

c. Layanan Informasi

Praktikan membuat papan bimbingan dan buku panduan tentang berbagai jurusan Perguruan Tinggi di Indonesia sebagai salah satu bentuk layanan informasi tidak langsung. Materi papan bimbingan adalah: Mengenal rasa malas dan cara mengatasinya, tips-tips mengatasi rasa bosan, cara meningkatkan fokus belajar, *bullying*, pergaulan.

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Praktikan tidak melakukan bimbingan kelompok dikarenakan adanya hambatan waktu.

e. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Salah satu kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah membuat angket peminatan sesuai dengan kurikulum 2013.

f. Layanan Pengumpulan Data

Praktikan melakukan layanan pengumpulan data melalui angket media lacak masalah, data pribadi, dan angket sosiometri.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Praktikan melakukan konseling individual dengan siswa ARO. Masalah yang dibahas adalah sering terlambat dan ketidakcocokkan dengan orangtua terutama ayah menyebabkan motivasi belajar dan sekolah rendah. Teknik yang digunakan dalam layanan konseling adalah teknik *Gestalt Therapy*.

b. Referral

Praktikan tidak melakukan referral karena sejauh ini belum ada kebutuhan untuk melakukannya.

c. Kolaborasi dengan Orang Tua

Pendampingan kolaborasi dengan orang tua yang pernah praktikan lakukan yaitu ketika melaksanakan *home visit* terhadap siswa SE.

d. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran/ Wali Kelas

Kolaborasi yang praktikan temui di lapangan adalah saat pendampingan siswa GBA oleh wali kelas karena beberapa hari tidak masuk sekolah.

e. Kolaborasi dengan Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah sejauh ini dilaksanakan oleh Guru BK SMA PIRI 1 Yogyakarta.

f. Kunjungan Rumah

Selama melakukan PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melakukan 2 kali kunjungan rumah. Yaitu:

1) Kunjungan rumah terhadap siswa GBA

GBA beralamat di daerah Kabupaten Bantul. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Agustus 2014 dikarenakan siswa sudah beberapa hari tidak masuk sekolah. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait dengan tidak masuknya GBA di sekolah. Setelah kunjungan rumah dan setelah guru BK berkolaborasi dengan wali kelas, saat ini GBA setiap hari berangkat sekolah.

2) Kunjungan rumah terhadap siswa SE

SE beralamat di daerah Condongcatur, Depok, Sleman. Kunjungan rumah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2014 dikarenakan siswa sudah beberapa minggu tidak masuk sekolah. Kunjungan rumah ini dimaksudkan untuk menanyakan kejelasan terkait dengan tidak masuknya SE di sekolah. Diketahui bahwa SE tidak masuk sekolah karena ketidakmampuannya dalam melakukan penyesuaian diri di kelasnya, SE merasa tidak memiliki teman di sekolah dan selalu diejek.

3. Perencanaan Individual

Selama PPL layanan perencanaan individual yang diberikan cenderung kepada layanan bimbingan klasikal tentang peminatan di perguruan tinggi dan orientasi masa depan.

4. Dukungan Sistem

Selama PPL di SMA PIRI 1 Yogyakarta, praktikan melakukan kegiatan dukungan sistem yaitu meliputi:

a. Pembuatan Papan Kerangka Kerja BK

Papan kerangka kerja BK dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI 1 Yogyakarta memiliki fasilitas atau acuan untuk kelancaran kinerja BK di sekolah. Pembuatan papan kerangka kerja BK dilaksanakan mulai 12 Juli 2014, dan dicetak pada tanggal 15 Agustus 2014.

b. Pembuatan Program Tahunan dan Program Semester

Program Tahunan dan Program Semester dibuat dengan tujuan agar guru BK di SMA PIRI I Yogyakarta memiliki fasilitas dan acuan untuk pelaksanaan program-program layanan BK. Pembuatan program tahunan dan program semester dilaksanakan mulai 20 Agustus 2014 – 25 Agustus 2014

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin praktikan sampaikan, antara lain:

1. Bagi siswa SMA PIRI I Yogyakarta diharapkan dapat lebih bekerjasama dengan praktikan khususnya saat pengisian angket sehingga data yang terkumpul bisa lebih lengkap.
2. Bagi guru pembimbing agar melanjutkan proses konseling yang belum dapat terselesaikan sehingga masalah konseli dapat segera teratasi, membuat berbagai media bimbingan sehingga meningkatkan antusiasme siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan hubungan antara pihak sekolah dengan UNY sehingga kegiatan PPL ini akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan kualitas di SMA PIRI I Yogyakarta dan

adanya peningkatan kerjasama dengan seluruh mahasiswa PPL dalam setiap kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muh Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2014. *Panduan PPL Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Tidak diterbitkan
- TIM Penyusun Panduan PPL UNY. 2014. *Panduan PPL*. Tidak diterbitkan

LAMPIRAN

ADMINISTRASI

PENGUMPULAN DATA

SATUAN LAYANAN

LAPORAN KONSELING INDIVIDUAL

LAPORAN HOME VISIT